

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering kali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing orang dan teori yang dipegangnya. Tetapi untuk kepentingan suatu kebijakan, pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan sehingga semua orang dapat memahaminya secara tepat dan benar dalam setiap praktek pendidikan.

Sebagaimana tercantum Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah suatu yang sadar, besar, dan terencana, dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara serta demi kelangsungan masa depan suatu Bangsa dan Negara. Karena demi perkembangan masa depan suatu bangsa, perlu menghasilkan peserta didik untuk menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan nasional pun tercapai (UUD SISDIKNAS, bab II pasal 3 tahun 2003 dalam Sudrajat: 2010).

Salah satu jenis kegiatan penunjang mutu pendidikan di Indonesia adalah pengadaan berbagai program diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi siswa sesuai bakat, minat dan kebutuhan siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah dengan mengadakan pembinaan kesiswaan yang dimonitor oleh pihak sekolah.

Seperti yang tertulis di Peraturan Pemerintahan (PP) No. 39 pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa :

Tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani (*civil society*).

Pembinaan kesiswaan terdiri dari 2 macam, yaitu Ekstrakurikuler dan Kokurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Sedangkan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijabarkan dalam struktur program, berupa

penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler. Sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah, wajib menjalankan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Khusus bagi jalur ekstrakurikuler, setiap sekolah boleh menyesuaikan kegiatan dengan sumber daya yang dimilikinya, seperti adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah SMPK Adisucipto Penfui-Kupang. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini antara lain PRAMUKA, olahraga, tari, drama, paduan suara, masih banyak kegiatan lainnya. Kegiatan ini bukan hanya diadakan dalam rangka perlombaan-perlombaan saja, tetapi juga dalam acara-acara resmi seperti upacara bendera dan lainnya.

Siswa-siswi SMPK Adisucipto Penfui-Kupang, pernah menyajikan sebuah drama, tetapi mereka belum menyajikannya secara baik dan benar karena dalam penyajian drama dituntut beberapa hal antara lain: gestikulasi, artikulasi, kepekaan rasa (olah rasa), rupa, dan lakon.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis berinisiatif untuk merancang sebuah penelitian kegiatan ekstrakurikuler di SMPK Adisucipto Penfui-Kupang dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GESTIKULASI SUASANA BATIN SEDIH, MARAH, DAN GEMBIRA PADA SISWA-SISWI MINAT DRAMA DALAM MELAKONKAN TOKOH DRAMA**

SESUAI ALUR CERITA SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPK ADISUCIPTO PENFUI- KUPANG MELALUI METODE DRILL”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan gestikulasi suasana batin sedih, marah, dan gembira siswa pada siswa-siswi minat drama dalam melakonkan tokoh drama sesuai alur cerita sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMPK Adisucipto Penfui-Kupang melalui metode drill?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan gestikulasi suasana batin sedih, marah, dan gembira siswa pada siswa-siswi minat drama dalam melakonkan tokoh drama sesuai alur cerita sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMPK Adisucipto Penfui-Kupang melalui metode drill.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan prestasi dan minat siswa mempelajari gestikulasi dalam melakokan sebuah drama.

2. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian, dan sebagai bahan masukan untuk memperoleh ilmu khususnya unyuk meningkatkan kinerja sebagai guru yang profesional.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi guru terkait pembelajaran seni budaya dan meningkatkan motivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam peningkatan mutu siswa melalui pembelajaran gestikulasi dalam seni drama.